

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL
MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**VEGA ALBERTA
NIM. 12030114140221**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Vega Alberta

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140221

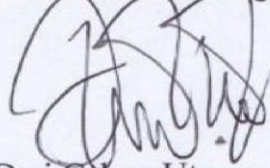
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D. Akt.

Semarang, 7 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D. Akt.

NIP. 197506131999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Vega Alberta

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140221

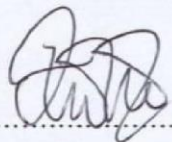
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN VARIABEL MODERASI
CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

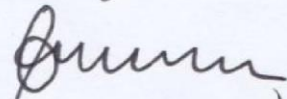
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Mei 2018

Tim Penguji

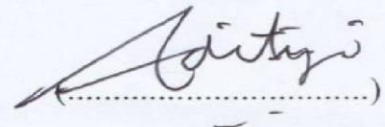
1. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.Si., Ph.D., Akt.

()

2. Wahyu Meiranto, S.E, M.Si., Akt.

()

3. Adityawarman, S.E, M.Acc., Ak.

()

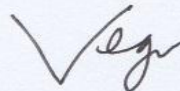
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Vega Alberta, Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Vega Alberta

NIM. 12030114140221

ABSTRACT

The theory of legitimacy explains that the company seeks to equalize its values with the values that exist within the community in order to gain legitimacy as well as the company's expectation to increase its profitability. In an effort to achieve the legitimacy, the company made various efforts by contributing to community development. Previous research testing this results in inconsistent results where the company's contribution to society does not always improve its profitability. This research seeks to prove the phenomena described in the theory of legitimacy by using the population of sharia banking in Indonesia.

Sampling is done by purposive sampling method at sharia banks with *Bank Umum Syariah* status in Indonesia recorded by *Otoritas Jasa Keuangan* so that obtained 12 samples of sharia banks. Research conducted in the period 2012 to 2016. Testing is done by multiple linear regression method.

The results showed, in Islamic banking in Indonesia social responsibility activities affect the financial performance of the company. This research also include several corporate governance aspect as moderating variable where CEO gender composition and the size board comisioner proven to moderate this relationship. From this research, it can be concluded that the bigger contribution of company to society development, profitability of company will get positive impact.

Key words : financial performance, sharia banking, *CSR*, and corporate governance

ABSTRAK

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyamakan nilai-nilainya dengan nilai yang ada dalam masyarakat guna mendapatkan legitimasi serta harapan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam upaya mencapai legitimasi tersebut, perusahaan melakukan berbagai upaya dengan memberikan kontribusi pada pembangunan masyarakat. Penelitian terdahulu yang menguji hal ini menghasilkan hasil yang belum konsisten dimana kontribusi perusahaan terhadap masyarakat tidak selalu meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini berupaya membuktikan fenomena yang dijelaskan dalam teori legitimasi tersebut dengan menggunakan populasi perbankan syariah di Indonesia.

Sampling dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada bank syariah dengan status Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga diperoleh 12 sampel bank syariah. Penelitian dilakukan pada kurun tahun 2012 hingga 2016. Pengujian dilakukan dengan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan, pada perbankan syariah di Indonesia aktivitas pertanggungjawaban sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dilibatkan pula beberapa variabel moderasi yang dinilai dapat berpengaruh yang kemudian diketahui bahwa komposisi gender dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terbukti memoderasi hubungan yang ada. Dari penelitian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kontribusi perusahaan terhadap pembangunan masyarakat, kinerja keuangan perusahaan akan memperoleh dampak positif.

Kata Kunci : kinerja keuangan, perbankan syariah, *CSR*, dan *corporate governance*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? (QS 2: 2)

“ Sungguh, usahamu memang beraneka macam. Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa. Dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan). Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah) serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)”. (QS 92: 4-9)

Teruntuk :

Mami dan papi yang mengajarkan kerja keras

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. bagi keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat Islam. Suatu kebahagiaan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL MODERASI CORPORATE GOVERNANCE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** ini dengan baik. Skripsi merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Mami dan papi yang memberi semangat dan merawat serta mendidik penulis sedari kecil hingga akhirnya terselesaikan skripsi ini.
2. Adik yang menemani penulis dalam perjalanan penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Fuad, S.E.T, M. Si., Akt., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.Si., Ph.D. Akt selaku dosen pembimbing yang menjadi guru dalam menulis skripsi maupun berbagi ilmu dalam kesempatan lainnya, pemberi inspirasi, sekaligus rekan bagi penulis untuk bertukar pikiran.
6. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen wali penulis selama berkuliah di FEB Undip.

7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teman hidup penulis, kucing garong; Fajar, Fajri, Dinda, Shelvi, Hening, Dea yang senantiasa membagi waktu dengan penulis untuk memberi semangat, bertukar pikiran, dan jalan-jalan. Faza, Reza, dan Wachid yang selalu memberi dukungan dan bantuan pada penulis serta Bintang dan Dela yang menjadi teman sharing penulis.
9. Senior-senior KSEI yang menjadi kawan *sharing*, inspirasi, guru, serta motivator penulis; Mas Yoga, Mas Feisal, Mas Benny, Mas Andi, dan Mas Roma. Alhamdulillah, terima kasih sudah mengantar juniormu sejauh ini.
10. Teman-teman “CK”; Firdaus, Deny, Yuwono, Ivan, Rivai, Rony, Rizal, Edward, dan Yadhi yang menjadi pelarian penulis semasa berkuliah untuk menyeimbangkan antara hiburan dan pendidikan.
11. Teman kantor selama dua tahun, Ivan, Geraldo, Juwon yang menjadi rekan belajar penulis, Mbak Miriam yang selalu memenuhi asupan nutrisi, Mbak Asna yang menghibur penulis, serta dr. Ratna yang menjadi Ibu angkat penulis dan rekan-rekan selama bekerja.
12. Keluarga KSEI Undip yang memberi banyak pelajaran kepada penulis serta mengenalkan penulis pada dunia yang lebih luas dan pengalaman yang tak terlupakan. Semoga senantiasa eksis dan berperan dalam pengembangan mutu mahasiswa FEB Undip.
13. Kabinet Keluarga Asik terkhusus untuk KESMA BEM Undip yang memberi pengalaman hidup berharga bagi penulis semasa kuliah.
14. TIM 1 KKN Jepara desa Ngabul yang menjadi rekan suka duka penulis dalam pengabdian semasa kuliah. Kuy main.
15. Teman-teman bimbingan Pak DCU angkatan 2014 dan 2015, semoga sukses dalam mengejar cita-cita dan lancar dalam menyelesaikan skripsinya.

16. Teman-teman Akundip 2014 yang telah membuat suasana perkuliahan di FEB Universitas Diponegoro menjadi menyenangkan. Terimakasih kepada semua yang telah memberikan dorongan, hiburan, dan warna kehidupan di masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 7 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	16
2.1.1 Teori Legitimasi	16
2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
2.1.3 Stakeholder Theory.....	18
2.1.4 Corporate Social Responsibility	19

2.1.4.1 Zakat	21
2.1.4.2 <i>Qardh</i>	22
2.1.5 Corporate Governance	22
2.1.5.1 Kepemilikan Perusahaan	23
2.1.5.2 Independensi Dewan Komisaris	25
2.1.5.3 Ukuran Dewan Komisaris	26
2.1.6 Komposisi Gender Dewan Direksi	27
2.2 Hasil penelitian terdahulu	27
2.3 Kerangka konseptual	32
2.4 Hipotesis penelitian	34
2.4.1 <i>CSR</i> dan Kinerja Keuangan	34
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Relasi <i>CSR</i> terhadap Kinerja Keuangan	35
2.4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dalam Relasi <i>CSR</i> terhadap Kinerja Keuangan	36
2.4.2.2 Pengaruh Ukuran dan Independensi Dewan Komisaris dalam Relasi <i>CSR</i> terhadap Kinerja Keuangan	37
2.4.2.3 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dalam Relasi <i>CSR</i> terhadap Kinerja Keuangan	38
2.4.3 Pengaruh Komposisi Gender terhadap Relasi <i>CSR</i> dan Kinerja Keuangan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional	40
3.1.1 Variabel Penelitian	40
3.1.2 Variabel Dependen	40
3.1.3 Variabel Independen.....	41
3.1.5 Variabel Moderasi	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44

3.4	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5	Analisis Data.....	45
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	46
3.5.3	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	56
4.2	Analisis Data.....	58
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	62
4.3.2	Hasil Uji Hipotesis	69
4.4	Interpretasi Hasil.....	79
BAB V PENUTUP		89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Keterbatasan	91
5.3	Saran	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Daftar Sampel	56
Tabel 4.2 Sampel Dikecualikan	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.4 Hasil Uji K-S.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama-Ketiga	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan keempat-Keenam.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.9 Uji F/ANOVA.....	70
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan <i>MRA</i> (Pers. 1-3)	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan <i>MRA</i> (Pers. 4-6)	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Operasionalisasi variabel dependen	41
Gambar 3.2 Operasionalisasi variabel independen	42
Gambar 3.3 Uji heteroskedastisitas.....	47
Gambar 3.4 Penilaian Uji Autokorelasi	48
Gambar 3.5 Rumus F-Hitung.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Statistik Deskriptif	97
Lampiran B Hasil Uji Multikolinearitas	97
Lampiran C Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
Lampiran D Hasil Uji Normalitas	101
Lampiran E Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Lampiran F Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	103
Lampiran G Hasil Uji Anova	104
Lampiran H Hasil Uji T	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja perusahaan banyak dimanfaatkan dalam aktivitas pengambilan keputusan. Boaventura (dalam Menne, 2016) menjabarkan bahwa laba, arus kas, EPS, ROA, ROE, pertumbuhan penjualan, imbal hasil penjualan, dan margin kontribusi sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini sekaligus menekankan bahwa kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam penilaian perusahaan. Hal ini dipertegas dengan pendapat Lyon (dalam Menne, 2016) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan aspek terpenting dalam menunjang perkembangan dan kelanjutan hidup perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan kemudian menjadi tujuan dalam aktivitas perusahaan.

Aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh kinerja keuangan perusahaan pada era ini dicapai tidak hanya melalui aktivitas operasional, melainkan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang menjadikan aktivitas pertanggungjawaban sosial sebagai perhatian khusus dalam aktivitas perusahaan. Selain itu, fenomena ini dijelaskan secara teoritis melalui teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam perusahaan adalah sesuai dengan nilai-nilai yang dikehendaki masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan harus memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Aktivitas perusahaan untuk memperoleh legitimasi masyarakat dijalankan melalui kegiatan pertanggungjawaban sosial yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Fenomena ini turut dijelaskan oleh Patten (dalam Ang dan Marsella, 2011) bahwa aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan menguntungkan perusahaan yang didasarkan atas kecenderungan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik terhadap karyawan yang baik, kepedulianya pada dampak lingkungan, serta tanggung jawab pada *stakeholder* yang kemudian memberi asumsi bahwa komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* terjaga dengan baik, serta perusahaan memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*.

Dilain pihak, alasan perusahaan dalam menjalankan tindakan pertanggungjawaban sosial dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Salah satunya dalam *stakeholder theory* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, namun juga *stakeholder*-nya. Freeman, dalam Ang dan Marsella (2010) kemudian menjelaskan bahwa *stakeholder* didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berpengaruh dan dipengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dampak positif antara *CSR* terhadap kinerja keuangan kemudian menjadi pembahasan penting. Pasalnya, dengan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan yang gencar dilakukan oleh perusahaan pada umumnya, dampak signifikan terhadap kinerja keuangan mereka tidak dapat dipastikan. Fenomena ini kemudian menjadi topik

menarik ketika melihat bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji dampak positif *CSR* terhadap kinerja keuangan belum memberikan hasil yang konsisten. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang tidak secara serta-merta memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan melihat adanya aspek-aspek lain yang dapat berdampak pada hubungan relasional antar kedua variabel ini.

Aspek internal dalam pengambilan keputusan perusahaan berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Teori keagenan mendefinisikan fenomena dalam perusahaan dimana manajemen perusahaan (agen) memiliki kepentingannya sendiri (*self interest*) sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap manajemen. Pentingnya dilakukan pengawasan atas kinerja manajemen diperlukan untuk mengurangi *agency cost* yang mungkin timbul. Untuk memenuhi kepentingan ini, kemudian dikenal seperangkat konsep tata kelola perusahaan bernama *good corporate governance* guna menciptakan pengawasan untuk menciptakan transparansi kinerja manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Prinsip *corporate governance* mencakup beberapa aspek dalam internal perusahaan. Dalam penelitian yang berkaitan dengan pengujian pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan, Kabir dan Thai (2017) menggunakan beberapa variabel nilai *corporate governance*. Dalam penelitian Kabir dan Thai (2017) Kepemilikan perusahaan sebagai salah satu unsur tata kelola perusahaan dinilai dapat mempengaruhi, baik kepemilikan oleh negara maupun kepemilikan oleh asing dimungkinkan dapat

memberikan pengaruh yang berbeda. Kepemilikan perusahaan oleh asing dinilai sebagai sinyal yang baik dalam pengawasan perusahaan terutama di negara berkembang yang dapat berdampak pada berjalanya aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan maupun kinerja keuangannya. Hal ini didasarkan pada pendapat Kabir dan Thai (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing dinilai dapat memberi sinyal atas pengawasan yang lebih baik terhadap perusahaan di negara berkembang yang berdampak pada aktivitas pertanggungjawaban dan kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut pelaporan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan mendapat perhatian penting untuk mengurangi perbedaan kepemilikan informasi diantara pemilik perusahaan dan para pengambil keputusan. Hal ini seperti yang dikemukakan Siegel dan Vitaliano dalam Kabir dan Thai (2017) bahwa investasi pada aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dikarenakan hal tersebut merupakan cara perusahaan untuk membedakan diri mereka dengan perusahaan pada umumnya dan memancarkan sinyal kepercayaan bagi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Berseberangan dengan kepemilikan asing, kepemilikan oleh negara dinilai melemahkan peran aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen pada perusahaan yang dimiliki negara cenderung memperoleh insentif lebih rendah yang kemudian menjadi dasar pendapat Nguyen dan Dijk dalam Kabir dan Thai (2017) bahwa para manajer perusahaan berupaya meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada keuntungan perusahaan maupun negara karna manajemen tidak mendapat ancaman peralihan

kepemilikan perusahaan maupun kebangkrutan seperti perusahaan swasta pada umumnya.

Dalam teori keagenan, ukuran dari keanggotaan dewan komisaris dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada perusahaan dengan keanggotaan dewan komisaris yang besar, masalah keagenan dapat muncul sehingga manajemen dimungkinkan untuk mempengaruhi dewan komisaris (Cheng, 2008). Walau demikian, ukuran dewan komisaris yang besar dapat berarti keputusan yang dihasilkan merupakan mufakat dari pertentangan kepentingan diantara dewan komisaris itu sendiri, sehingga keputusan dewan komisaris yang berukuran lebih besar dapat lebih mewakili kepentingan *stakeholder* perusahaan dari pada dewan komisaris yang berukuran kecil (Kabir dan Thai, 2017).

Sejalan dengan kepemilikan dan ukuran dewan komisaris, keindependensian dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan dinilai mempengaruhi hubungan antara aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan dan kinerja perusahaan melalui kualitas pengawasan yang baik. Hal ini disebabkan karna dewan komisaris yang independen tidak terlibat dalam operasi harian perusahaan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih objektif (Kabir dan Thai, 2017). Sebab lain yang menguatkan pentingnya peran dewan komisaris yang independen diungkapkan oleh Coffey dan Wang yang menyampaikan bahwa tujuan dewan komisaris dalam hal keuangan perusahaan lebih rendah dari para direktur yang bekerja didalam perusahaan. Pendapat lain diungkapkan oleh Johnson dan Greening (1999) bahwa dewan komisaris

cenderung memiliki perspektif jangka panjang dan mengupayakan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Variabel lain yang dinilai berpengaruh terhadap relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan adalah komposisi gender dewan direksi. Gender sebagai salah satu faktor berperan dalam keputusan aktivitas sosial perusahaan. Wanita dalam posisi sebagai pemimpin perusahaan dianggap berperan dalam menyumbangkan lebih banyak dana pada aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan karna wanita dianggap lebih sensitif dari pada pria (Soares, Marquis, dan Lee dalam Menne ,2016).

Aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dilaksanakan saat ini pada praktiknya berkaitan dengan kewajiban menurut peraturan perundang-undangan, hal ini didasarkan pada penerbitan Kep-431/BL/2012 oleh pemerintah melalui OJK pada tahun 2012 yang mewajibkan semua perusahaan yang tercatat dalam bursa saham untuk menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial. Selain itu, Peraturan Pemerintah no 47/ 2012 dikeluarkan pada tahun yang sama yang berisi bahwa laporan keuangan perusahaan harus memuat tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pada praktiknya dalam dunia bisnis, tindakan sosial yang dilakukan oleh perusahaan berbeda antara perusahaan konvensional dengan perusahaan syariah. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas perusahaan konvensional sedangkan penelitian yang dilakukan pada lembaga keuangan syariah cenderung

tertinggal walau telah banyak peraturan yang mendukung implementasi prinsip syariah pada lembaga keuangan. Secara sistemik, PSAK di Indonesia telah mengadopsi *Islamic Accounting Standart* untuk mengatur aturan pencatatan lembaga keuangan syariah sehingga seharusnya dimungkinkan untuk dilakukan penelitian terkait kinerja lembaga keuangan syariah di Indonesia. Perbedaan antara kedua lembaga ini cukup penting untuk diperhatikan mengingat perbedaan sistem yang digunakan. Perbedaan praktik *CSR* perusahaan konvensional dan syariah ada pada aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan konvensional yang menganggap tanggung jawab sosial perusahaan sebagai jembatan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta pemenuhan regulasi semata sedangkan nilai tanggung jawab sosial pada lembaga syariah mengacu pada AlQuran dan Sunah yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Pada lembaga keuangan syariah prinsip dilakukannya aktivitas pertanggungjawaban sosial-ekonomi oleh perusahaan berasaskan keadilan serta tidak memandang aktivitas ekonomi sebagai tujuan akhir namun sebagai upaya untuk mencapai tujuan akhir (Ebrahim dan Joo, 2001).

Perbedaan pelaksanaan *CSR* antara perbankan syariah dan konvensional berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan dalam membangun sistem tersebut, yakni prinsip syariah dan nilai-nilai Islam yang berusaha diterapkan. Hal ini senada dengan pendapat Chapra dalam Menne (2016) bahwa tanggung jawab sosial dan keadilan berdasarkan nilai-nilai Islam mengenai kehidupan manusia menitikberatkan pada persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi serta kepuasan berimbang atas

kebutuhan material dan spiritual manusia. Sedangkan menurut Kamla (2005) yang mengutip ilmuwan Al-Ghazzali, tujuan dari syariah adalah untuk menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat, menjaga keyakinan, kehidupan, kecerdasan, kemakmuran, serta kekayaan mereka. Namun demikian dalam mewujudkan keadilan tersebut Islam memiliki cara spesifik yang beberapa dalam praktiknya yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional seperti salah satunya dilarangnya sistem bunga dalam lembaga keuangan. Menurut Maali *et. Al.* (2006) nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam terwujud lewat keharusan membayar zakat, dorongan untuk berbagi, larangan bunga (riba), serta anjuran untuk melakukan pinjaman tanpa bunga (*qardh*). Praktik zakat dan *qardh* inilah yang secara umum telah diterapkan lembaga keuangan syariah di Indonesia sebagai wujud tanggung jawab sosial mereka seperti yang tercantum pada PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Zakat sebagai instrumen sosial lembaga keuangan syariah dalam praktiknya diartikan sebagai instrumen penting untuk mendistribusikan kekayaan (Lewis, 2001). Sependapat dengan hal ini, Abu Bakar dan Rahman (2007) mengungkapkan manfaat bagi zakat sebagai alat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan serta berada dalam garis kemiskinan. Sedangkan berkaitan dengan pelaksanaannya, Abdullah dan Suhaib dalam Menne (2016) mengungkapkan kewajiban untuk berzakat bagi setiap muslim baik pria maupun wanita tiap tahun atas proporsi kekayaan dan tabungan yang dimiliki yang besarnya ditentukan secara spesifik. Dalam hal ini, nisab yang ditetapkan adalah 2.5% atas objek zakat. Pelaporan zakat dalam dunia bisnis di

Indonesia diatur dalam PSAK 109 yang mengungkapkan bahwa zakat adalah kewajiban dalam Islam yang harus dikeluarkan oleh *muzakki* terhadap *mustahik* baik melalui *amil* maupun secara langsung.

Berbeda dengan zakat, *qardh* dalam praktiknya bersifat sukarela dan tidak terpacu pada terpenuhinya batas kekayaan seorang muslim pada nilai tertentu. *Qardh* dalam praktik pelaporannya tercantum pada PSAK 101 yang didalamnya dijelaskan bahwa dana *qardh* dapat dimanfaatkan sebagai alat pendanaan, donasi, dan keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. Sumbangan perusahaan yang tergolong kedalam transaksi ini dicontohkan seperti infaq, sumbangan, pendapatan dari denda, dan pendapatan non-halal. Walau demikian, dalam praktiknya *qardh* digunakan sebagai pinjaman sukarela yang diberikan pada orang-orang yang membutuhkan dalam jangka waktu tertentu dengan tanpa ada imbal hasil bunga atau keuntungan (Febianto dan Ashany, 2012).

Dengan semakin meningkatnya tren pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia maka dirasa penting untuk dilakukannya penelitian yang komprehensif dalam menilai aspek yang ada didalam lembaga keuangan tersebut. Selain itu belum ditemukannya konsistensi hasil penelitian menjadi alasan lain dilakukannya penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Menne (2016) yang melihat relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan (zakat dan *qardh*) dan kinerja keuangan

perusahaan di Indonesia dengan gender sebagai variabel moderating, diperoleh hasil positif dimana kepatuhan perusahaan untuk menyalurkan dana sosial (zakat dan *qardh*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kabir dan Hanh (2017) berupaya melihat adanya relasi positif antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan di Vietnam. Penelitian tersebut kemudian membuktikan adanya relasi positif antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangannya dengan tata kelola perusahaan berupa kepemilikan perusahaan oleh asing, ukuran dewan komisaris yang besar, serta keindependensian dewan komisaris namun penelitian tidak membuktikan adanya dampak dari kepemilikan perusahaan oleh negara.

Penelitian ini dibuat dengan mereplikasi metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif atas fenomena dalam dunia bisnis saat ini yang tidak lagi semata-mata berorientasi pada maksimalisasi profit dengan melihat apakah aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dengan melihat penelitian Menne (2016) dan Kabir (2017) yang secara terpisah berupaya menjelaskan adanya dampak dari variabel moderating gender dan tata kelola perusahaan, peneliti berupaya menyajikan penelitian holistik yang menjelaskan apakah ada dampak dari kedua variabel moderating tersebut terhadap relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya teori legitimasi yang menjelaskan relasi kinerja keuangan dan aktivitas pertanggungjawaban sosial, beberapa peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kabir dan Thai (2017), Menne (2016), serta Fischer dan Sawczyn (2013) menunjukkan adanya relasi antara *CSR* terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Aras *et al* (2010) serta Brine, Brown, dan Hackett (2006) menunjukkan bahwa tidak ada relasi antara *CSR* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan belum adanya konsistensi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Penggunaan variabel moderasi dalam menguji hubungan kinerja keuangan yang dipengaruhi *CSR* beragam antar peneliti. Walau demikian, pengujian *coporate governance* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *CSR* dan kinerja keuangan masih terbatas. Dalam penelitian Kabir dan Thai, penggunaan variabel moderasi *corporate governance* membuktikan adanya pengaruh positif atas variabel moderasi *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan perusahaan oleh asing, ukuran dewan komisaris, serta keindependensian dewan komisaris sedangkan kepemilikan perusahaan oleh negara tidak menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan *CSR* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penggunaan variabel moderasi gender dalam penelitian Menne (2016) menunjukkan hasil signifikan dalam mempengaruhi relasi *CSR* terhadap kinerja keuangan. Dalam literasi penelitian lain, penggunaan variabel *corporate governance* dan gender masih sulit ditemui sehingga

menghasilkan kesimpulan yang masih terbatas dan memerlukan pembuktian lebih lanjut atas teori yang ada.

Melalui latar belakang pada pembahasan sebelumnya permasalahan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas pertanggungjawaban sosial memiliki relasi terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah di Indonesia
2. Apakah komposisi gender dewan direktur memberikan pengaruh pada relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah jenis kepemilikan perusahaan berpengaruh pada relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh pada relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah independensi dewan komisaris mempengaruhi relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah pada pembahasan sebelumnya. Diantaranya:

1. Mengetahui apakah aktivitas pertanggungjawaban sosial memiliki relasi terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.
2. Mengetahui apakah komposisi gender dewan direktur perusahaan berpengaruh terhadap relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui apakah jenis kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Mengetahui apakah keindependensian dewan komisaris berpengaruh terhadap relasi aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi serta membuktikan relasi antara aktivitas pertanggungjawaban sosial lembaga keuangan syariah terhadap kinerja keuangannya dengan gender dan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderating. Timbulnya penelitian ini sebagai referensi diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian-

penelitian lain dalam bidang aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi besarnya kemauan lembaga keuangan dalam melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial yang kemudian dapat berdampak pada kinerja keuangan lembaga tersebut. Penelitian ini berusaha membuktikan pengaruh dari komposisi gender dewan direktur serta tata kelola lembaga dalam bentuk kepemilikan perusahaan, ukuran dari dewan komisaris, serta keindependensian dewan komisaris.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dijelaskan adalah tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan nilai kegunaan penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

.Pokok bahasan ini berisikan landasan teori yang digunakan serta membahas secara umum mengenai penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang yang sama. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis juga dijelaskan .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pokok bahasan dalam bab ini berisi menjadi jembatan untuk mempersiapkan dilaksanakannya penelitian, maka penjelasan mengenai variabel dalam penelitian serta definisi operasional dalam penelitian, variabel dalam penelitian, populasi serta sampel penelitian, jenis serta sumber data penelitian, cara pengumpulan data yang diperlukan, hingga metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pokok bahasan ini menjabarkan mengenai objek dalam penelitian, analisa data, interpretasi hasil penelitian, dan argumen atas hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pokok bahasan ini membahas simpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.